

Pembinaan Bahasa Indonesia

Dewi Ratnaningsih, S.Pd., M.Pd.

Ejaan

Ejssu

Ejaan Van Ophuijsen

- Ejaan ini merupakan ejaan bahasa Melayu dengan huruf Latin. Charles Van Ophuijsen yang dibantu oleh Nawawi Soetan Ma'moer dan Moehammad Taib Soetan Ibrahim menyusun ejaan baru ini pada tahun 1896. Pedoman tata bahasa yang kemudian dikenal dengan nama ejaan van Ophuijsen itu resmi diakui pemerintah kolonial pada tahun 1901.

Ciri-ciri dari ejaan ini yaitu:

- Huruf *ï* untuk membedakan antara huruf *i* sebagai akhiran dan karenanya harus disuarakan tersendiri dengan diftong seperti *mulai*. Juga digunakan untuk menulis huruf *y* seperti dalam *Soerabaia*.
- Huruf *j* untuk menuliskan kata-kata *jang*, *pajah*, *sajang*, dsb.
- Huruf *oe* untuk menuliskan kata-kata *goeroe*, *itoe*, *oemoer*, dsb.
- Tanda diakritik, seperti koma ain dan tanda trema, untuk menuliskan kata-kata *ma'moer*, *ta'*, *pa'*, dsb.

Ejaan Republik/Suwandi

- Ejaan ini diresmikan pada tanggal 19 Maret 1947 menggantikan ejaan sebelumnya. Ejaan ini juga dikenal dengan nama ejaan Soewandi. Ciri-ciri ejaan ini yaitu:
- Huruf *oe* diganti dengan *u* pada kata-kata *guru, itu, umur*, dsb.
- Bunyi hamzah dan bunyi sentak ditulis dengan *k* pada kata-kata *tak, pak, rakjat*, dsb.
- Kata ulang boleh ditulis dengan angka 2 seperti pada *kanak2, ber-jalan2, ke-barat2-an*.
- Awalan *di-* dan kata depan *di* kedua-duanya ditulis serangkai dengan kata yang mendampinginya.

Ejaan Melindo

- Konsep ejaan ini dikenal pada akhir tahun 1959. Karena perkembangan politik selama tahun-tahun berikutnya, diurungkanlah peresmian ejaan ini.
- Cukup tahu saja!

Ejaan yang Disempurnakan (EYD)

- Ejaan ini diresmikan pemakaiannya pada tanggal 16 Agustus 1972 oleh Presiden Republik Indonesia. Peresmian itu berdasarkan Putusan Presiden No. 57, Tahun 1972. Dengan EYD, ejaan dua bahasa serumpun, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia, semakin dibakukan.

Ejaan yang Disempurnakan (EYD)

Perubahan:	Indonesia (pra-1972)	Malaysia (pra-1972)	Sejak 1972
	tj	ch	c
	dj	j	j
	ch	kh	kh
	nj	ny	ny
	sj	sh	sy
	j	y	y
	oe*	u	u

Ejaan Bahasa Indonesia

Ejaan Bahasa Indonesia (disingkat **EBI**) adalah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku sejak tahun 2015.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Perbedaan Ejaan Bahasa Indonesia dengan EyD

- Penambahan huruf vokal diftong. Pada EyD, huruf diftong hanya tiga yaitu ai, au, oi, sedangkan pada EBI, huruf diftong ditambah satu yaitu ei (misalnya pada kata geiser dan survei).
- Penggunaan huruf tebal. Dalam EyD, fungsi huruf tebal ada tiga, yaitu menuliskan judul buku, bab, dan semacamnya, mengkhhususkan huruf, serta menulis lema atau sublema dalam kamus. Dalam EBI, fungsi ketiga dihapus.

Klik link di bawah ini sebagai referensi untuk memahami materi tentang Ejaan Bahasa Indonesia

<https://www.youtube.com/channel/UCCyBiliLTmjSz3c2W6YtERA>

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan

Ejaan ini diresmikan pada 16 Agustus 2022

Ejaan ini merupakan ejaan yang menyempurnakan ejaan sebelumnya.